

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Partisipasi Pemakai Sistem Informasi

Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi. Semakin tinggi partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem menjadikan pemakai merasa turut andil dalam sistem tersebut. Dalam pengembangan sistem informasi, para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi, karena mereka banyak memahami permasalahan di lapangan. Oleh sebab itu, setiap perubahan sistem sebagai hasil pengembangan harus mempertimbangkan persoalan-persoalan di lapangan. Keberhasilan pengembangan sistem tidak hanya ditentukan kecanggihan sistem tersebut, tetapi juga ditentukan kesesuaiannya dengan lingkungan pemakai sistem tersebut.

Walaupun secara teknis sistem tersebut baik, belum tentu dikatakan berhasil jika pemakai sistem informasi resisten dengan sistem tersebut. Dengan partisipasi pemakai diharapkan dapat mengurangi derajat resistensi para pemakai dan lebih mengakomodasikan hal-hal di lapangan yang hanya diketahui oleh para pemakai tersebut. Oleh karena itu, apabila

pemakai merasa turut berpartisipasi didalamnya diharapkan akan membantu proses pengembangan sistem informasi.

Partisipasi pemakai dalam setiap tahapan proses pengembangan sistem informasi, pemakai dapat menyampaikan keinginan-keinginan mereka terhadap sistem yang ada. Demikian pula, melalui partisipasi, pemakai dapat memperoleh manfaat dari pengembangan sistem informasi tersebut, dengan harapan pemakai merasa puas terhadap hasil pengembangan sistem informasi tersebut.

Berikut ini alasan pentingnya partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi menurut Leela Damoderan dalam Azhar Susanto (2004:369) adalah :

1. Kebutuhan pemakai
2. Pengetahuan akan kondisi lokal
3. Keengganan untuk berubah
4. Pemakai merasa terancam
5. Meningkatkan alam demokrasi

Lebih lanjut Leela Damoderan dalam Azhar Susanto menyatakan alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebutuhan pemakai
Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem, tetapi untuk pemakai agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai itu sendiri, sehingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.
2. Pengetahuan akan kondisi lokal
Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi tersebut akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut

perancang sistem harus meminta bantuan pemakai yang lebih memahami lingkungan.

3. Keengganan untuk berubah

Sering kali pemakai merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat digunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila pemakai terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

4. Pemakai merasa terancam

Banyak pemakai menganggap bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja akan mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari dampak penerapan sistem informasi dengan komputer.

5. Meningkatkan alam demokrasi

Makna dari demokrasi disini adalah bahwa pemakai dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang mungkin berdampak terhadap mereka.

Menurut Elfreda Aplonia Lau (2004:28), partisipasi pemakai didefinisikan sebagai berikut :

“Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana *bargaining* dan pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance to change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dalam pengembangan sistem informasi mulai dari perencanaan sampai implementasi. Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) bahwa partisipasi pemakai yang semakin sering akan meningkatkan

kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Soegiharto (2001) dalam Acep Komara (2005) bahwa partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Indikator-indikator partisipasi pemakai sistem informasi seperti yang dikemukakan Leela Damadoran dalam Azhar Susanto (2004:369), diantaranya :

1. Kebutuhan pemakai
2. Pengetahuan akan kondisi lokal
3. Keengganan untuk berubah
4. Pemakai merasa terancam
5. Meningkatkan alam demokrasi

Berikut penjelasannya dengan indikator-indikator yang ada, sebagai berikut :

1. Kebutuhan pemakai, indikator-indikatornya antara lain :
 - a. Meningkatkan hubungan antar pemakai, manajemen, dan ahli sistem informasi.
 - b. Memperluas wawasan pemakai dan manajemen dalam bidang komputer.
 - c. Turut serta mengusulkan bagaimana dan apa dari sistem yang harus dibangun.
 - d. Ikut mengembangkan pikiran dan tenaga.
2. Pengetahuan akan kondisi lokal, indikator-indikatornya antara lain :
 - a. Meringankan beban tanggung jawab pemakai dan manajemen bila terjadi.
 - b. Merasa memiliki dan turut menjaga/memelihara atas sistem yang dibangun.
3. Keengganan untuk berubah, indikator-indikatornya antara lain :
 - a. Pemakai ikut serta dalam menjalankan sistem informasi.
 - b. Pemakai terlibat dalam pengembangan sistem informasi.
4. Pemakai terasa terancam, indikator-indikatornya antara lain :

- a. Sistem informasi yang dibangun telah sesuai dengan keinginan pemakai.
- b. Menghasilkan sistem informasi yang bernilai.
- c. Memberikan kepuasan bagi pemakai dan manajemen.
- 5. Meningkatkan alam demokrasi, indikator-indikatornya antara lain :
 - a. Meningkatkan kepercayaan dan dukungan pemakai dan manajemen terhadap pengembangan sistem informasi.
 - b. Mengurangi biaya pemeliharaan.

2.1.2 Pengertian Keahlian Pemakai Sistem Informasi

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi keahlian pemakai dalam sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keahlian pemakai sistem informasi akuntansi dengan pengembangan sistem informasi.

Menurut Robbins dan Judge (2008:57) menyatakan bahwa :
 “Keahlian berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam pekerjaan. Keahlian adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang”.

Robbins (2005:46) menyatakan bahwa keahlian pemakai terdiri dari dua faktor, yaitu :

- 1. Keahlian intelektual, merupakan keahlian melakukan aktivitas mental, berpikir, nalar, dan memecahkan masalah.
- 2. Keahlian fisik, merupakan keahlian melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Indikator-indikator keahlian pemakai sistem informasi menurut Robbins dalam Beriyaman Adventri (2008:42) dapat dilihat dari :

- 1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
- b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi.

2. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- a. Kemampuan dalam menjalankan sistem informasi yang ada
- b. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi
- c. Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
- d. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- e. Kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas

3. Keahlian (*skills*)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- a. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Tidak semua pemakai sama dalam hal kemampuannya berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan yaitu salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu keahlian pemakai dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting.

Tingkat keahlian intuisi dalam pengembangan sistem sangatlah penting. Keahlian pemakai bertambah seiring dengan upaya atau usaha

pengembangan dan seiring latihan dalam mempersiapkan keahlian para pemakai dalam melaksanakan tugas yang mereka peroleh.

2.1.3 Pengertian Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem Informasi

Pelatihan dan pendidikan merupakan hal yang penting untuk memberikan latar belakang yang umum untuk mendekatkan pemakai dengan teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem, dan membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang spesifik (Sadat Amrul, 2005). Dengan adanya pelatihan dan pendidikan ini pemakai dapat menggunakan kemampuannya untuk mengidentifikasi kebutuhan informasinya dan dapat mengidentifikasikan kekuatan dan kelemahan sistem informasi tersebut dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Taraf pelatihan dan pendidikan disesuaikan dengan pengetahuan setiap pemakai, seperti yang diungkapkan Johanes Popu (2002) dalam Rini (2009), analisis kebutuhan pelatihan dan pendidikan memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah :

1. Memastikan bahwa pelatihan dan pendidikan memang merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja pemakai dan produktivitas perusahaan.
2. Memastikan bahwa partisipan yang mengikuti pelatihan dan pendidikan benar-benar orang yang tepat.
3. Memastikan bahwa kemampuan dan keterampilan yang diajarkan selama pelatihan benar-benar sesuai dengan elemen-elemen kerja yang dituntut dalam suatu jabatan tertentu.
4. Mengidentifikasikan bahwa jenis pelatihan dan pendidikan, serta metode yang dipilih sesuai dengan tema dan materi pelatihan.
5. Memastikan bahwa penurunan kinerja ataupun masalah yang ada adalah disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap kerja, bukan oleh alasan-alasan

lain yang tidak bisa diselesaikan melalui pelatihan. Memperhitungkan untung ruginya melaksanakan pelatihan mengingat bahwa sebuah pelatihan pasti membutuhkan sejumlah dana.

Menurut Srimindarti dan Puspitasari (2010), perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Guimaraes (2003) dalam Priyo dan Susetyo (2006), pelatihan dan pendidikan bisa menjadi faktor utama semakin tingginya tingkat pemahaman pengguna. Pada waktunya pelatihan dan pendidikan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perbaikan sistem. Dari penjelasan tersebut diatas Priyo dan Susetyo (2006) menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi diadakan sebagai berikut :

1. Pelatihan sebelum pengembangan sistem, meliputi :
 - a. Pelatihan dalam menganalisis dan merancang sistem.
 - b. Pelatihan dalam hal teknologi yang baru.
2. Pelatihan terhadap sistem yang baru

Menurut Kendall (2003), indikator-indikator pelatihan dan pendidikan diantaranya, yaitu :

1. Menetapkan sasaran yang jelas dan terukur.
2. Menggunakan metode pelatihan yang tepat.
3. Mempersiapkan materi pelatihan dan pendidikan yang mudah dimengerti.
4. Pelatihan memberikan keuntungan.
5. Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli.
6. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai.
7. Materi pelatihan disiapkan dengan baik.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Sistem

Secara garis besar, sistem dapat diartikan sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu aturan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem dibentuk dan diaplikasikan untuk melakukan kegiatan yang terus menerus berulang.

Mulyadi (2005:3) menyatakan bahwa sistem adalah sekelompok elemen yang berhubungan erat satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Krismiaji (2005:2) sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kumpulan sumber daya atau komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam suatu kegiatan pokok perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Bagian-bagian yang saling berhubungan dalam suatu sistem disebut subsistem. Subsistem-subsistem tersebut harus saling berhubungan dan berinteraksi melalui komunikasi yang relevan sehingga sistem mampu bekerja secara efektif dan efisien.

2.1.4.2 Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna dan menjadi berarti bagi penerimanya. Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan

tentang suatu keadaan. Suatu informasi dikatakan bernilai apabila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dibandingkan biaya untuk mendapatkan informasi tersebut.

Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal data atau data item. Data adalah kenyataan yang menggambarkan sesuatu yang terjadi pada saat tertentu.

Gelinas dalam Azhar Susanto (2004:47) mengusulkan ciri-ciri informasi yang berkualitas, antara lain :

1. Efektifitas, artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan kebutuhan saat ini dan lengkap atau sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan.
2. Efisiensi, artinya informasi dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal.
3. Confidential, artinya memperhatikan proteksi atau perlindungan terhadap informasi sensitif dari pihak yang berwenang.
4. Integritas, artinya informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil pengolahan data yang terpadu berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.
5. Ketersediaan, artinya informasi yang diperlukan harus selalu tersedia kapanpun saat diperlukan. Untuk itu diperlukan pengamanan terhadap sumber daya informasi.
6. Kepatuhan, artinya informasi yang dihasilkan harus patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggung jawab baik terhadap pihak internal maupun pihak eksternal organisasi perusahaan.
7. Kebenaran, artinya informasi telah disajikan oleh sistem informasi dengan benar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan.

Menurut Wing (2006) informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Data adalah representasi suatu objek. Terdapat karakteristik informasi yang baik, antara lain :

1. Akurat, dalam artian dapat menggambarkan kondisi objek yang sesungguhnya.
2. Tepat waktu, informasi harus tersedia sebelum keputusan dibuat.
3. Lengkap, mencakup semua yang diperlukan oleh pembuat keputusan.
4. Relevan, berhubungan dengan keputusan yang akan diambil.
5. Terpercaya, isi informasi yang disajikan dapat dipercaya kebenarannya.
6. Terverifikasi, dengan maksud dapat dipercaya kebenarannya.
7. Mudah dipahami, informasi harus siap dipahami oleh pembacanya karena pemakai laporan tidak ingin berpikir lagi dalam menerima informasi.
8. Mudah diperoleh, informasi yang sulit diperoleh bisa tidak berguna karena pengguna tidak ingin bersusah payah dalam mencari informasi.

2.1.4.3 Pengertian Akuntansi

Menurut Abubakar A. dan Wibowo akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Arens (2003:18) akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, serta pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dengan perlakuan yang logis yang bertujuan menyediakan informasi keuangan, yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang pemakaiannya, akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi, sedangkan bila dipandang dari proses kegiatan, akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

2.1.4.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Dasaratha V. Rama (2008:6) mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan suatu subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi.

Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2008:72) mengemukakan definisi sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan atau integrasi dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya yang sama-sama bekerja untuk melakukan dan memproses data ekonomi menjadi informasi akuntansi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi.

2.1.4.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi pada perusahaan diharapkan memberikan informasi yang berguna untuk mendukung kegiatan usahanya berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Menurut Azhar Susanto (2008:8) bahwa fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2006:3), yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlihat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk pengambilannya keputusan, serta meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

2.1.4.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan yang membentuk suatu sistem. Komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2005:207) dikelompokkan sebagai berikut :

1. *Hardware* (perangkat keras)
2. *Software* (perangkat lunak)
3. *Brainware* (manusia)
4. *Procedure* (prosedur)
5. *Database* (basis data)
6. *Communication Network* (jaringan komunikasi)

Adapun penjelasan dari komponen-komponen tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* (perangkat keras)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. *Hardware* terdiri dari beberapa bagian diantaranya :

a. Bagian input (*input device*).

Bagian input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data ke dalam komputer. Alat input diantaranya *keyboard* (digunakan dalam input yang berbentuk teks ke dalam komputer), *mouse* (alat yang digunakan sebagai pointer), *scanner* (alat yang digunakan untuk memasukkan data yang berbentuk image), *digital camera* (alat yang digunakan untuk menyimpan gambar), dan *digitizer* (alat yang digunakan untuk menggambarkan langsung ke dalam komputer).

b. Bagian pengolahan utama dan memori.

Bagian ini terdiri dari berbagai komponen diantaranya :

- *Processor* (CPU) merupakan jantungnya komputer, tapi walaupun demikian *processor* ini tidak akan memberikan manfaat tanpa komponen pendukung lainnya.

- Memori, memori merupakan penyimpanan pada dasarnya dapat dibagi menjadi memori utama dan memori kedua atau tambahan. Fungsi utama memori adalah untuk menyimpan program, data, sistem operasi, sebagai penyangga, dan menyimpan gambar.
- Bus merupakan kabel-kabel yang tersusun dengan rapih dan digunakan untuk menghubungkan antara CPU dengan *primary storage*. Bus digunakan untuk mentransfer data atau informasi dari memori ke berbagai macam peralatan *input, output*, atau dengan kata lain bus merupakan suatu sirkuit yang digunakan sebagai jalur transformasi antara dua atau lebih alat-alat dalam sistem komputer.
- *Cache memory*, *cache* berfungsi sebagai *buffer* (media penyesuai) antara CPU yang berkecepatan tinggi dengan memori yang mempunyai kecepatan lebih rendah. Tanpa *cache* memori CPU harus menunggu data dan instruksi diterima dan *main memory* atau menunggu hasil pengolahan seleksi dikirim ke *main memory* baru proses selanjutnya bisa dilakukan. *Cache memory* diletakkan diantara CPU dengan *main memory*.
- *Mother board/main board* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi sebagai tempat penumpangan komponen-komponen pendukung suatu sistem komputer.

- *Driver card* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi memperluas kemampuan suatu sistem komputer.

c. Bagian output (*output device*)

Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan output yang biasa digunakan, yaitu :

- *Printer*, yaitu peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data kertas atau transparansi.
- Layar monitor, merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengalihan data atau informasi dalam bentuk visual.
- *Head mount display* (HMD) merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk visual pada monitor yang ditempatkan di depan mata.
- LCD (*liquid display projector*), merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dengan cara memancarkannya atau memproyeksikannya ke dinding atau bidang lainnya yang vertikal.

- *Speaker*, merupakan alat yang digunakan untuk mengeluarkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk suara.

d. Bagian komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah: *network card* untuk LAN dan *wireless LAN*, *HUB/switching* dan *access point wireless LAN*, *fiber optic* dan *router* dan *range extender*, berbagai macam modem (internal, external, PCMCIA) dan *wireless card bus adapter*, pemancar dan penerima, *very small aperture satellite* (VSAT) dan satelit.

2. *Software* (perangkat lunak)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*application software*).

a. *System software*

Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi sistem operasi (*operating system*), *interpreter* dan *compiler* (kompiler).

- *Operating system*

Operating system berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara *keyboard* dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain.

- *Interpreter*

Interpreter merupakan *software* yang berfungsi sebagai alat penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) per perintah.

- *Compiler*

Compiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer yang langsung atau file.

b. *Application software*

Perangkat lunak aplikasi atau sering disebut “paket aplikasi” merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak tertentu

(*software house*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika. Macam-macam *application software*:

- Sistem Informasi Akuntansi (Quicken, Peachtree)
- Word Processing (*Word 2000, Word 2003, Word 2007, Wordperfect*)
- Spreadsheet (*Excel 2000, Excel 2003, Excel 2007, Lotus 123, Quatropro*)
- Presentasi (*Powerpoint, Frelance, Ashton*)
- Workgroup (*Office 2000, Office 2003, Office 2007, Notesuites, Power Office*)
- Komunikasi (*Pc anywhere, Close Up, Carbon Copy*)
- Internet (*Frontpage, go Live, Dreamwaver*)
- Audit (*ACL (Audir by Computer)*)
- Utility (*McAVE (Anti Virus), WinZIP (Kompres File), Norton Comander*)
- System)

3. Brianware (Manusia)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi sebagai hasil

dari perencanaan analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi.

Sumber daya manusia (SDM) sistem informasi atau sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut, beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas di atas secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam pemilik dan pemakai sistem informasi.

a. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai sistem informasi

Pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*).

Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan :

- Masalah yang harus dipecahkan
- Kesempatan yang harus diambil
- Kebutuhan yang harus dipenuhi
- Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

Mereka juga mencakup memperhatikan tayangan aplikasi dan komputer baik dalam bentuk form *input* ataupun *output*.

4. *Procedure* (prosedur)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan.

5. *Database* (basis data)

Basis data merupakan bagian dari manajemen sumber daya informasi yang membantu perusahaan agar sumber daya informasi yang dimilikinya mencerminkan secara akurat sistem fisik yang diwakilinya.

6. *Communication Network* (jaringan komunikasi)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai pengguna media elektronik atau cahaya yang memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke suatu atau beberapa lokasi lainnya yang berbeda.

2.1.4.7 Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan sistem informasi adalah proses memodifikasi atau mengubah bagian-bagian atau keseluruhan sistem informasi untuk mengurangi resiko terjadinya kegagalan sistem informasi. Pengembangan sistem informasi dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

Menurut Lajmudin (2005), pengembangan sistem dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Sistem lama perlu diperbaiki atau diganti disebabkan karena ada beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Adanya permasalahan-permasalahan yang timbul di sistem yang lama.
 - a. Ketidakberesan dalam sistem yang lama menyebabkan sistem yang lama tidak dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan. Ketidakberesan ini dapat berupa :
 - Kecurangan-kecurangan disengaja yang menyebabkan tidak amannya harta kekayaan perusahaan dan kebenaran dari data menjadi kurang terjamin.
 - Kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja yang juga dapat menyebabkan kebenaran dari data kurang terjamin.
 - Tidak efisiennya operasi.

- Tidak ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.
 - Pertumbuhan organisasi.
- b. Pertumbuhan organisasi yang menyebabkan harus disusunnya sistem yang baru. Pertumbuhan organisasi diantaranya adalah kebutuhan informasi yang semakin luas, volume pengolahan data semakin meningkat, perubahan prinsip akuntansi yang baru. Karena adanya perubahan ini, maka menyebabkan sistem yang lama tidak efektif lagi, sehingga sistem yang lama sudah tidak dapat memenuhi lagi semua kebutuhan informasi yang dibutuhkan manajemen.
 2. Untuk meraih kesempatan-kesempatan. Teknologi informasi telah berkembang dengan cepat. Organisasi mulai merasakan bahwa teknologi informasi ini perlu digunakan untuk meningkatkan penyediaan informasi sehingga dapat mendukung dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Dalam keadaan pasar bersaing, kecepatan informasi atau efisiensi waktu sangat menentukan berhasil atau tidaknya strategi dan rencana-rencana yang telah disusun untuk meraih kesempatan-kesempatan yang ada. Bila pesaing dapat memanfaatkan teknologi ini, maka kesempatan-kesempatan akan jatuh ke tangan pesaing. Kesempatan-kesempatan ini dapat berupa peluang-peluang pasar, pelayanan yang meningkat kepada langganan dan lain sebagainya.
 3. Adanya instruksi-instruksi atau desakan dari organisasi. Penyusunan sistem yang baru dapat juga terjadi karena adanya instruksi-instruksi dari pimpinan atau dari luar organisasi karena adanya permasalahan, kesempatan atau instruksi. Sistem baru yang perlu dikembangkan untuk memecahkan permasalahan yang timbul, meraih kesempatan yang ada atau memenuhi instruksi yang diberikan dengan adanya sistem yang baru diharapkan terjadi peningkatan-peningkatan sebagai berikut :
 - a. Informasi.
Peningkatan terhadap kualitas informasi yang disajikan.
 - b. Kinerja.
Peningkatan terhadap kinerja sistem sehingga menjadi lebih efektif.
 - c. Efisiensi.
Peningkatan terhadap efisiensi operasi. Efisiensi berbeda dengan ekonomis, efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber daya tersebut digunakan dengan pemborosan yang paling minimum.

Menurut Bodnar (2006:437) setiap proyek pengembangan sistem akan melalui siklus hidup pengembangan sistem terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

1. Analisis sistem

Langkah-langkah dalam tahap analisis sistem menurut Bodnar (2006:442), yaitu :

- a. Survey terhadap sistem saat ini.
- b. Menidentifikasi kebutuhan informasi.
- c. Mengidentifikasi persyaratan sistem.
- d. Laporan analisis sistem.

2. Desain sistem

Langkah-langkah dalam tahap perancangan sistem menurut Bodnar (2006:453), yaitu :

- a. Mengevaluasi berbagai alternatif desain.
- b. Menyiapkan spesifikasi desain.
- c. Mempersiapkan dan menyerahkan spesifikasi desain sistem.
- d. Cetak biru proses bisnis.

3. Implementasi sistem

Langkah-langkah dalam tahap implementasi sistem menurut Bodnar (2006:488), yaitu :

- a. Membuat rencana dan pengendalian untuk implementasi.
- b. Melakukan aktivitas implementasi.
- c. Mengevaluasi sistem baru.

Pengembangan sistem informasi seringkali membutuhkan invensi yang relatif besar. Masalah biaya dan manfaat (*cost-benefit*) harus ditentukan antara masalah ekonomi dan manfaat dari sistem yang dikembangkan. Jangan sampai dana besar yang diinvestasikan di dalam pengembangan sistem informasi menjadi sia-sia dan kurang efektif dikarenakan sistem tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, pada saat diimplementasikan. Seringkali di dalam pengembangan sistem informasi, sistem yang dihasilkan tidak dapat sepenuhnya memberikan kepuasan bagi pemakai dan penyandang dana. Hal ini mungkin disebabkan sistem yang dikembangkan tersebut tidak

sesuai dengan kebutuhan pemakai, atau juga mungkin pemakai memerlukan waktu yang lama untuk dapat mengoperasikan sistem tersebut.

Sama seperti halnya organisasi, *software* pun mengalami apa yang disebut siklus hidup, yaitu diciptakan, berkembang dan kadang-kadang mati. Pengembangan *software* pun melewati beberapa tahapan mulai dari *software* itu direncanakan, dikembangkan, diujicobakan, diimplementasikan, sampai dengan pemeliharaannya. Bila dalam pemakaian *software* muncul masalah kritis dan tidak dapat diatasi dengan pemeliharaan, maka perlu dikembangkan suatu *software* baru yang dapat merupakan versi perbaikan atau *software* baru sama sekali.

2.1.4.8 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi yang baik, tetapi ditentukan juga oleh kesesuaiannya dengan lingkungan pekerjaan karena walaupun sistem informasi menggunakan teknologi yang canggih, sistem belum bisa dikatakan berhasil bila pemakai sistem informasi tidak dapat menerimanya atau bahkan enggan menggunakannya.

Menurut James Wetherbe dalam Whitten (2004:383), kinerja sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari beberapa kerangka kerja, yaitu :

1. *Performance* (kinerja)

Menilai kinerja sistem informasi yang telah dirancang, terdiri dari :

- a. *Throughput*, dimana sistem dinilai dari banyaknya kerja yang dilakukan pada beberapa periode tertentu.
- b. *Respon time*, yaitu delay rata-rata antara transaksi dan respon dari transaksi tersebut.

2. *Information* (informasi)

Untuk menilai informasi yang dihasilkan dan data yang digunakan, terdiri dari :

- a. Akurat, dimana informasi yang dihasilkan atas hasil evaluasi sesuai dengan kebutuhan
- b. Relevansi informasi, dimana informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan
- c. Penyajian informasi, dimana informasi disajikan dalam bentuk yang sesuai
- d. Fleksibilitas data, dimana informasi mudah disesuaikan dengan kebutuhan
- e. Kelaziman data, yaitu penggunaan struktur dan tipe data standar pada seluruh program

3. *Economy* (ekonomis)

- a. Reusabilitas, tingkat dimana sebuah program atau bagian dari program tersebut dapat digunakan kembali dalam aplikasi lain.
- b. Sumber daya, jumlah sumber daya yang digunakan dalam pengembangan sistem, meliputi sumber daya manusia serta sumber daya ekonomi.

4. *Control* (kontrol)

- a. *Integritas*, tingkat dimana akses ke perangkat lunak atau data oleh orang yang tidak berhak dapat dikontrol.
- b. Keamanan, yaitu mekanisme yang mengontrol atau melindungi program atau data.

5. *Efficiency* (efisiensi)

- a. Usabilitas, usaha yang dibutuhkan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan menginterpretasikan output suatu program.
- b. Maintanabilitas, usaha yang diperlukan untuk mencari dan memperbaiki kesalahan pada sebuah program.

6. *Service* (sevice)

Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kepuasan pelanggan, pegawai, dan manajemen.

- a. Akurasi, yaitu ketelitian komputasi dan kontrol.
- b. Reliabilitas, tingkat dimana sebuah program dapat dipercaya melakukan fungsi yang diminta.
- c. Kesederhanaan, yaitu tingkat dimana sebuah program dapat dipahami tanpa kesukaran.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sumber daya yang sangat berharga dan merupakan hal terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang tepat, akurat, dan relevan merupakan faktor penting bagi pihak manajemen perusahaan, karena dengan adanya informasi yang lengkap maka ketidakpastian terhadap tindakan yang akan diambil oleh perusahaan dapat dikurangi dan pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang baik untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Dalam pengembangan sistem informasi, keberhasilan atas sistem informasi yang dikembangkan sangat diinginkan oleh perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang melakukan implementasi teknologi informasi hanya sebatas mengikuti tren tanpa memahami tujuan dari implementasi tersebut sehingga menyebabkan kegagalan dalam implementasinya. Kegagalan kinerja sistem informasi seperti pemakai tidak mengerti mengoperasikan sistem tersebut sehingga kinerja sistem informasi tersebut tidak maksimal, sistem informasi yang tidak sesuai dengan sistem operasi perusahaan, biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan sistem tidak sesuai dengan manfaat yang didapat, seperti sistem informasi yang diimplementasikan terlalu canggih untuk perusahaan kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan sistem informasi, atau sebaliknya sistem operasi perusahaan yang besar yang tidak didukung oleh sistem informasi yang

sesuai karena terlalu sederhana sehingga kebutuhan informasi tidak dapat dipenuhi.

Menurut Wilkinson (2000:7), untuk mendapatkan suatu sistem informasi akuntansi yang efektif, ada beberapa prinsip diantaranya, mengenai *cost awareness*, maksudnya suatu sistem harus sesuai dengan pengguna dan biaya yang dikeluarkan; *usefull output*, yaitu informasinya yang digunakan haruslah dapat dimengerti dan relevan, akurat; fleksibel, suatu sistem informasi akuntansi haruslah dapat mengakomodasi keinginan dari pengguna dan perubahan dari kebutuhan informasi yang diperlukan.

Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2008:72) mengemukakan definisi sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan atau integrasi dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Dasaratha V. Rama (2008:6) mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan suatu subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi.

Partisipasi pemakai dalam setiap tahapan proses pengembangan sistem informasi diharapkan dapat menyampaikan keinginan-keinginan mereka terhadap sistem yang ada. Berikut ini alasan pentingnya partisipasi

pemakai dalam pengembangan sistem informasi menurut Leela Damoderan dalam Azhar Susanto (2004:369) adalah :

1. Kebutuhan pemakai
2. Pengetahuan akan kondisi lokal
3. Keengganan untuk berubah
4. Pemakai merasa terancam
5. Meningkatkan alam demokrasi

Soegiharto (2001) dalam Tjhai Fung Jen (2002) melakukan penelitian dengan objek perusahaan yang terdaftar pada *ASX Data Disk* di Australia dengan responden yang dipilih untuk menyampaikan persepsinya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian *Influence Factors Affecting The Performasnce of Accounting Information Systems*. Hasil penelitian tersebut menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem, pemakai sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Menurut Soegiharto (2001), Tjhai Fung Jen (2002), Sasmita (2003), Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa partisipasi pemakai sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara partisipasi pemakai sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Robbins dan Judge (2008:57) menyatakan bahwa :

“Keahlian berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam pekerjaan. Keahlian adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang”.

Keahlian pemakai sistem informasi menurut Robbins dalam Beriyaman Adventri (2008:42) dapat dilihat dari :

1. Pengetahuan (*knowledge*).
2. Kemampuan (*ability*).
3. Keahlian (*skills*).

Penelitian Choe (1996) dalam Tjhai Fung Jen (2002), menemukan bahwa keahlian pemakai sistem informasi memiliki hubungan yang positif signifikan dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Keahlian pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi keahlian pemakai sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi dikarenakan adanya hubungan positif antara keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada penelitian yang dilakukan Amri (2010), Adventri (2008), bahwa pelatihan dan pendidikan sistem informasi terbukti memiliki

pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik tingkat pelaksanaan pelatihan dan pendidikan pemakai sistem, diharapkan para pemakai sistem dapat memahami sistem yang akan digunakan dan berdampak pada semakin tingginya tingkat kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan (Priyono, 2012).

Kinerja sistem informasi menurut Whitten (2004:383) dapat dilihat dari :

1. Analisis kinerja sistem (*performance*).
Kinerja sistem adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Kinerja diukur dengan jumlah produksi dan waktu yang digunakan untuk menyesuaikan perpindahan pekerjaan.
2. Analisis informasi (*information*).
Informasi merupakan hal penting karena dengan informasi tersebut pihak manajemen dan pemakai dapat melakukan langkah selanjutnya. Apabila kemampuan sistem informasi baik, maka user akan mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Analisis ekonomi (*economy*).
Pemanfaatan biaya yang digunakan dari pemanfaatan informasi. Peningkatan terhadap kebutuhan ekonomis mempengaruhi pengendalian biaya dan peningkatan manfaat. Saat ini banyak perusahaan dan manajemen mulai menerapkan *paperless system* (meminimalkan penggunaan kertas) dalam rangka penghematan. Oleh karena itu dilihat dari penggunaan bahan kertas yang berlebihan dan biaya iklan di media cetak untuk media publikasi, sistem ini dinilai kurang ekonomis.
4. Analisis pengendalian (*control*).
Analisis ini digunakan untuk membandingkan sistem yang dianalisa berdasarkan pada segi ketepatan waktu, kemudahan akses, dan ketelitian data yang diproses.
5. Analisis efisiensi (*efficiency*).
Efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber tersebut dapat digunakan secara optimal. Operasi pada suatu perusahaan dikatakan efisien atau tidak biasanya didasarkan pada tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan.
6. Analisis pelayanan (*service*).

Peningkatan pelayanan memperlihatkan kategori yang beragam. Proyek yang dipilih merupakan peningkatan pelayanan yang lebih baik bagi manajemen, pemakai dan bagian lain yang merupakan simbol kualitas dari suatu sistem informasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

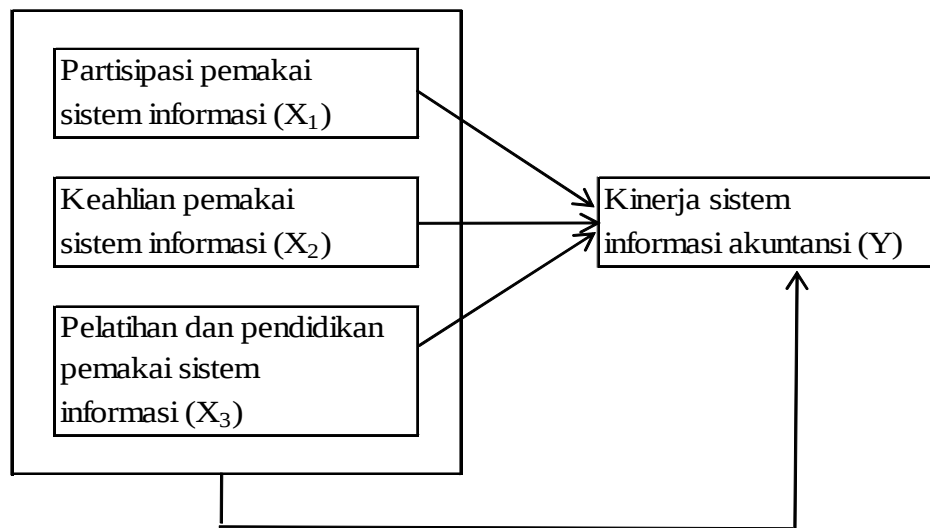
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sadat Amrul dan Ahyadi Syar'ie (2005)	Analisa Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proses Pengembangan Kualitas Sistem	• Partisipasi pemakai • Pelatihan pemakai • Pengalaman pemakai • Komunikasi pemakai-pengembang • Pengaruh pemakai • Konflik pemakai	Partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap proses pengembangan kualitas sistem, pelatihan pemakai berpengaruh terhadap proses pengembangan kualitas sistem, keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap proses pengembangan kualitas sistem, komunikasi pemakai-pengembang berpengaruh terhadap proses pengembangan kualitas sistem, pengaruh pemakai tidak berpengaruh terhadap proses pengembangan kualitas sistem, faktor selanjutnya konflik pemakai juga tidak berpengaruh terhadap proses pengembangan kualitas sistem.

2	Acep Komara (2005)	Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	• Keterlibatan pengguna • Kapabilitas personal sistem informasi • Ukuran organisasi • Dukungan top manajemen • Formalisasi pengembangan sistem • Pelatihan dan pendidikan pengguna • Komite pengendali sistem informasi • Lokasi departemen sistem informasi	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna dengan perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna, antara perusahaan yang memiliki komite pengendali sistem informasi akuntansi dengan perusahaan yang tidak memiliki komite pengendali sistem informasi akuntansi, dan antara lokasi departemen yang berdiri sendiri dengan lokasi departemen sistem informasi akuntansi yang tergabung dalam departemen perusahaan.
3	Soegiharto, (2001)	<i>Influence Factors Affecting The Performance of Accounting Information Systems</i>	• User involvement • Technical capability of IS personnel • Organization size • Management support • Formalization of IS development • User training and education program • IS steering committees • Location of IS	Faktor keterlibatan pemakai yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemakaian sistem. Faktor ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem dengan pemakaian sistem dan faktor ukuran organisasi dengan kepuasan pemakai sistem informasi

			department	berhubungan secara signifikan tetapi memiliki korelasi negatif
--	--	--	------------	--

Sumber : Hasil pengolahan peneliti dari berbagai sumber

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan peneliti, maka peneliti membuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Terdapat pengaruh signifikan dari partisipasi pemakai sistem informasi, keahlian pemakai sistem informasi, dan pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi baik secara simultan maupun parsial”.